

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Keberagaman budaya yang dimiliki oleh pasangan mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Kalimantan di Universitas Tribhuwana Tungadewi (UNITRI) menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang bukanlah sebuah penghalang dalam menjalin hubungan yang harmonis. Justru, keberagaman tersebut menjadi kekuatan yang memperkaya pengalaman pribadi maupun hubungan antarpribadi mereka. Masing-masing pasangan mampu menjadikan perbedaan sebagai jembatan untuk saling memahami, belajar, dan membentuk dinamika komunikasi yang lebih dalam dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan mahasiswa yang berasal dari NTT dan Kalimantan umumnya menunjukkan gaya komunikasi yang terbuka dan mampu beradaptasi. Karena mereka berasal dari budaya yang berbeda, diperlukan usaha untuk saling memahami cara berbicara, mengekspresikan perasaan, dan menghargai nilai-nilai dari masing-masing budaya. Sementara hambatan komunikasi pasangan beda budaya umumnya muncul karena kurangnya pemahaman terhadap perbedaan nilai, cara penyampaian pesan, serta konteks sosial yang melatarbelakangi komunikasi tersebut, sehingga perbedaan persepsi, interpretasi makna, dan cara berekspresi sering kali menjadi pemicu utama munculnya kesalahpahaman yang kemudian berkembang menjadi konflik atau perseteruan antarindividu dari latar budaya yang berbeda. Pengungkapan diri atau *self-disclosure* juga menjadi aspek penting dalam memperkuat keintiman emosional. Ketika pasangan merasa aman untuk membagikan pengalaman pribadi, nilai-nilai yang diyakini, serta cerita kehidupan masing-masing, maka akan terbentuk rasa percaya yang mendalam. Kepercayaan ini menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun relasi yang tahan terhadap tantangan perbedaan budaya. Melalui saling memberi umpan balik, menghormati batasan privasi, dan bersama-sama menggali potensi tersembunyi, pasangan dapat menciptakan hubungan yang lebih erat, saling mendukung, dan penuh keharmonisan, meskipun berasal dari budaya yang berbeda.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek dan lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lebih beragam, misalnya dengan membandingkan pola komunikasi pasangan beda budaya di kampus lain.
2. Mahasiswa disarankan lebih aktif mengenal budaya pasangannya, seperti bahasa, nilai-nilai, dan norma sosial, sebagai bagian dari proses adaptasi dan empati dalam hubungan.
3. Pasangan beda budaya diharapkan lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan, harapan, dan perbedaan yang dirasakan dalam hubungan, guna membangun pemahaman yang lebih kuat.

